

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan dapat di tingkatkan dengan terciptanya kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari pengelolaan aset, ekuitas, maupun pemakaian hutang pada pendanaan modal perusahaan (Brigham dan Houston, 2006).

Kinerja perusahaan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Cheng, *et.al.*, 2010). Kinerja juga merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber dayanya. Tujuan dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi di suatu perusahaan dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membedakan hasil dan tindakan yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran perencanaan untuk kinerja perusahaan. Untuk memperoleh peningkatan kinerja perusahaan tentu perlu adanya kontrol yang baik antara fungsi pengelolaan yaitu manajemen dan fungsi kepemilikan.

Manajer selaku agen yang ditunjuk untuk mengelola perusahaan, memiliki wewenang dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan perusahaan. Manajer

disewa oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan agar mencapai tujuan pemegang saham, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Hanafi,2008). Dalam implementasinya, terkadang agen bertindak tidak sesuai dengan keinginan prinsipal. Manajer cenderung menetapkan berbagai kebijakan untuk eksistensi perusahaan berupa ekspansi. Hal ini kadang bertentangan dengan keinginan prinsipal untuk meningkatkan kekayaan mereka. Perbedaan yang terjadi disebut dengan masalah keagenan (*Agency problem*).

Masalah keagenan pada dasarnya timbul karena adanya penunjukan manajer oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan dalam kenyataannya seringkali menghadapi masalah dikarenakan tujuan perusahaan berbenturan dengan tujuan pribadi manajer. Ang *et al.* (2000) dalam penelitiannya tentang *agency cost* dan struktur kepemilikan membuktikan bahwa struktur kepemilikan mampu mempengaruhi biaya keagenan. Kepemilikan dalam jumlah besar akan memudahkan pengendalian manajemen. Struktur kepemilikan perusahaan juga dapat menggambarkan komposisi kinerja internal tata kelola perusahaan. Proporsi kepemilikan saham yang berbeda, secara tidak langsung telah menunjukkan bagaimana struktur kepemilikan dalam perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan menggambarkan komposisi saham oleh berbagai pihak dalam perusahaan yang meliputi pemerintah, institusional, asing, manajerial, ataupun keluarga dari suatu perusahaan.

Pratama (2012) menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan yang terdesentralisasi dapat ditemukan pada jenis perusahaan keluarga. Pada perusahaan keluarga, seringkali terdapat anggota keluarga pemilik perusahaan

yang turut serta atau berpartisipasi dalam pengelolaan perusahaan (Giovannini,2009). Keberadaan perwakilan keluarga ini dalam pengelolaan perusahaan dapat mengurangi pengaruh negatif atas *agency problem* yang ditimbulkan oleh direktur non keluarga. Anggota keluarga dalam pengelolaan perusahaan cenderung memberikan informasi yang lengkap mengenai perusahaan kepada pemilik karena keluarganya merupakan pemilik perusahaan. Selain itu, konflik antara agen dan principal yang menimbulkan adanya biaya keagenan juga dapat diminimalisir.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah perusahaan keluarga yang besar. Pricewaterhouse Cooper (PwC) melakukan survey mengenai bisnis keluarga di Indonesia, dan hasil survey tersebut menyebutkan lebih dari 95% perusahaan di Indonesia merupakan bisnis keluarga. Berdasarkan catatan PwC terdapat lebih dari 40 ribu orang kaya di Indonesia atau sekitar 0,2 persen dari total populasi yang menjalankan bisnis keluarga. Total kekayaan mereka mencapai Rp 134 triliun atau menguasai sekitar 25 persen produk domestik bruto (PDB) Indonesia (detik.com,2014).

Kepemilikan keluarga (*family ownership*) dapat menjadi salah satu solusi mencegah terjadinya *agency problem*. Maury (2005) mengatakan bahwa kepemilikan yang terkonsentrasi pada keluarga dapat meminimalisir permasalahan dari *agency problem* yaitu antara manajer dan pemilik perusahaan. Hal ini dikarenakan karena beberapa pihak dari keluarga dapat menjadi dewan eksekutif sehingga terciptanya hubungan kekerabatan yang secara tidak langsung mencegah terjadinya konflik.

Greco, et.al., (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perusahaan keluarga memiliki kelebihan yang unik dengan adanya sumber daya spesifik dalam membedakannya dengan perusahaan bukan keluarga. Sumber daya yang spesifik itu timbul dari pengaruh dan interaksi keluarga dengan perusahaan yang mampu memberikan keuntungan berlipat ganda pada performa perusahaan seperti terciptanya *competitive advantage*, munculnya perilaku kewirausahaan, dan performa perusahaan yang lebih baik.

Salah satu faktor utama pendorong *competitive advantage* pada era globalisasi, perkembangan teknologi yang semakin canggih, serta adanya persaingan bisnis yang ketat pada saat sekarang ini memaksa perusahaan mengubah cara berbisnisnya dari berfokus pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju bisnis berdasarkan ilmu pengetahuan (*knowledge based business*) (Solikhah et al.,2010). Sehingga jika perusahaan ingin tetap mempertahankan konsistensinya maka perusahaan harus merubah karakteristik bisnisnya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan.

Perkembangan ekonomi baru dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan, hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada modal intelektual atau *intellectual capital* (Hong, 2007). Area yang menjadi perhatian sejumlah akademisi dan praktisi adalah manfaat dari *intellectual capital* sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan (Hong, 2007; Guthrei, 2001). Sehingga, penelitian mengenai *intellectual capital* menjadi sebuah tantangan yang patut dikembangkan.

Salah satu teori yang mengkaji tentang *intellectual capital* yaitu *resource based theory* dengan menjelaskan keuntungan maupun ketidakuntungan sehubungan dengan efek *familiness* pada *intellectual capital* perusahaan. Keuntungan kepemilikan keluarga dan keterlibatan keluarga pada manajemen dapat menambah *intellectual capital* perusahaan (Habberson dan William, 1999).

Keuntungan tersebut antara lain yaitu adanya pengaruh kepemilikan keluarga terhadap bisnis yang bisa ditimbulkan anggota keluarga seperti: komitmen, reputasi, investasi emosional jangka panjang pada perusahaan, pengetahuan yang lebih banyak mengenai operasional dan aktivitas perusahaan, hubungan jangka panjang dengan *stakeholder*, seperti penyedia modal, pemasok atau pelanggan (Habbershon and Williams, 1999; Gomez-Meja et al., 2007). Namun, *resource based theory* pada perusahaan memprediksi bahwa pada kondisi tertentu *familiness* juga bisa menjadi beban dan mengganggu *intellectual capital* perusahaan. Contohnya, perusahaan keluarga mungkin menetapkan kebijakan rekrutmen yang suboptimal (memperkerjakan anggota keluarga yang tidak terlatih dan berkemampuan rendah sebagai manajer), menerima kebijakan upah/gaji yang tidak proporsional untuk anggota keluarga, menderita kesulitan akibat konflik antar keluarga, orientasi yang rendah mengenai tujuan perusahaan (Habbershon and Williams, 1999).

Saleh, et al., (2009) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa struktur kepemilikan mencerminkan pihak-pihak yang mempunyai kekuasaan untuk menentukan kebijakan sebagai pedoman bagi dewan direksi untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Kebijakan tersebut salah satunya

berupa keputusan pengelolaan *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. Sehingga, pada akhirnya pengelolaan tersebut juga akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang berbeda pula dan akan berpengaruh terhadap tujuan akhir perusahaan untuk memaksimalkan laba.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *family ownership* dan *intellectual capital* menunjukkan hasil yang beragam. Greco,*et.al.*,(2014) menemukan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *family ownership* terhadap *intellectual capital*. Villalonga dan Amit (2006) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan keluarga dapat meningkatkan nilai perusahaan jika dikombinasikan dengan bentuk tertentu dari *family management* dan *family control*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anderson dan Reeb (2003) menunjukkan adanya hubungan positif antaran *family ownership* terhadap kinerja perusahaan.

Chen,*et al.*, (2005) meneliti hubungan antara *intellectual capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara *intellectual capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Namun berkebalikan dengan penelitian yang dilakukan Kuryanto dan Syafrudin (2008) yang menemukan bahwa *intellectual capital* tidak berhubungan dengan kinerja keuangan masa depan.

Kinerja perusahaan juga ditentukan oleh beberapa faktor seperti: ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Anderson dan Reeb (2003) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja

perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan, maka perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang lebih pasti kepada investor (Rebecca dan Siregar,2012). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abzari et al. (2012) yang mendapati bahwa dengan perusahaan yang besar memiliki manajemen yang baik sehingga mempengaruhi ketepatan prediksi tingkat pengembalian bagi investor yang dapat digunakan investor sebagai pertimbangan berinvestasi.

Faktor lain yang juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yaitu umur perusahaan yang menunjukkan lamanya perusahaan berdiri. Seiring lamanya waktu perusahaan berdiri maka proses belajar akan semakin baik dan lebih efisien serta memiliki keunggulan kompetitif dalam bisnisnya sehingga mampu mendorong keberhasilan dan kemakmuran organisasi. Semakin lama perusahaan berdiri, maka harusnya semakin banyak pula informasi yang telah diperoleh masyarakat dari perusahaan tersebut.

Penelitian tentang perusahaan keluarga dan modal intelektual masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Sampai pada saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam menjalankan bisnisnya sehingga produk yang dihasilkannya masih minim kandungan teknologi (Ulum,2008). Di samping itu, perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Padahal, semua ini merupakan elemen pembangun modal intelektual perusahaan. Kesimpulan ini dapat diambil karena minimnya informasi mengenai modal intelektual di Indonesia.

Dengan pemaparan fenomena dan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan mengenai *family ownership* dan *intellectual capital*, maka peneliti ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang *family ownership*, *intellectual capital*, ukuran, dan umur perusahaan yang berdampak pada kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH *FAMILY OWNERSHIP*, *INTELLECTUAL CAPITAL*, UKURAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *family ownership* terhadap kinerja perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan ?
4. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan ?
5. Bagaimana pengaruh *intellectual capital*, *family ownership*, ukuran, dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membuktikan secara empiris pengaruh *family ownership* terhadap kinerja perusahaan.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
5. Membuktikan secara empiris pengaruh *family ownership*, *intellectual capital*, ukuran, dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya :

1. Bagi manajemen, penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam membuat kebijakan dan mengambil keputusan dari informasi yang dihasilkan.
2. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi pada perusahaan yang struktur kepemilikan dan penggunaan *intellectual capital* serta

ukuran dan umur perusahaan yang dimiliki dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi emiten, sebagai bahan masukan untuk mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan kinerja.
4. Bagi akademis, dapat digunakan untuk memperluas wacana dan untuk referensi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai *family ownership, intellectual capital*, ukuran, dan umur perusahaan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I           Pendahuluan**

Berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II          Tinjauan Literatur**

Berisi penjelasan mengenai konsep dan teori yang menjadi dasar acuan penelitian serta penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pokok bahasan.

### **BAB III        Metode Penelitian**

Berisi penjelasan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.



**BAB IV Hasil Dan Analisis**

Berisi penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

**BAB V Penutup**

Berisi penjelasan mengenai simpulan, keterbatasan, dan saran.



